

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di Dusun Sebau Apo Kabupaten Landak

Juaria, Husni, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Koperasi

FKIP UNTAN Pontianak.

e-mail: juariajuaria@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat menabung masyarakat rumah tangga di Dusun Sebau Apo, Desa Bengkawe, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak. Studi ini merupakan studi eksplanatori dengan metode asosiatif dan bentuk penelitian studi hubungan dengan jumlah populasi 30 orang yang terdiri dari keluarga yang memang sudah memiliki rekening di bank, penelitian ini dilakukan di Dusun Sebau Apo, Desa Bengkawe, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan datanya menggunakan angket. Sedangkan teknik pengolahan datanya menggunakan perhitungan korelasi product moment dan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji “t”. Hasil tersebut bahwa terdapat sembilan faktor yang mempengaruhi minat menabung, yaitu; Kekayaan yang dimiliki, Konsumsi, Pekerjaan, Selera/ keinginan, Usia, Keadaan keluarga, Pendidikan, Berjaga-jaga/ berhemat, Tingkat bunga. Dengan faktor pekerjaan sebagai faktor yang dominan yang mempengaruhi minat menabung dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $13,24 > 2,048$.

Kata Kunci: faktor-faktor, dan Minat menabung

Abstract: The purpose of this study was to determine the factors that influence interest savings of households in hamlet sebau apo, village bengkawe, sub-district menjalin, the district landak. This study is an explanatory with associative method and form of research studies the relationship with a population of 30 people consisting of families who already have a bank account, the study was conducted in hamlet sebau apo, village bengkawe, sub-district menjalin, the district landak. Data collection techniques used is indirect communication. Tools used in data collection questionnaire. While the data processing technique using product moment correlation calculations and to determine the significance of independent variables relationship with the dependent variable using the test "t". The result is that there are nine factors that affect the interests of saving, ie; Property owned, Consumption, Employment, tastes / desires, age, family situation, education, precaution / frugality, the interest rate. By a factor of employment as the dominant factor affecting the interest of saving compared with other factors to the value t is greater than t table $13.24 > 2.048$.

Keywords: factors, and interest savings

Dalam perekonomian di suatu negara investasi dan tabungan merupakan faktor penentu tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin besar dana yang dimiliki oleh suatu negara maka semakin pesat pertumbuhan ekonominya. Namun, permasalahan yang umumnya terjadi pada negara berkembang adalah keterbatasan dalam pengumpulan dana yang cukup besar untuk membiayai investasi dan sebagian besar tabungan yang ada di negara berkembang berasal dari tabungan rumah tangga dibandingkan dengan tabungan perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah perlu mengoptimalkan penghimpunan tabungan masyarakat dan pemerintah guna mendukung pembangunan ekonomi. Usaha yang diperlukan dalam menghimpun dana tergantung dari kemampuan masyarakat sebagai penabung serta peran perbankan sebagai penghimpun dana. Serta diharapkan dalam pengumpulan dana tersebut tidak mengesampingkan potensi tabungan rumah tangga di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan dalam sebuah negara berkembang seperti Indonesia kebanyakan masyarakatnya bertempat tinggal di pedesaan atau dusun. lebih dari 65% jumlah penduduk di negara berkembang menetap permanen secara turun temurun di pedesaan (Tadoro, 2007). Dalam setiap perekonomian harus menyediakan cadangan atau menabung sebagian dari pendapatannya. Kabupaten landak sendiri merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran yang memiliki 13 kecamatan. Perbedaan antar kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain menyebabkan perbedaan kebiasaan menabung masing-masing rumah tangga di masing-masing daerah.

Rendahnya tabungan masyarakat di pedesaan bukan berarti masyarakat pedesaan tidak mampu untuk menabung melainkan kebanyakan menabung dalam bentuk aset riil dan lebih suka menyimpan uang di rumah dari pada menabung di bank. Peningkatan usaha dalam memobilisasi tabungan rumah tangga di pedesaan agar bisa lebih terserap di lembaga perbankan. Keberhasilan usaha tersebut sangat tergantung dari pemahaman tentang karakteristik perilaku tabungan rumah tangga di pedesaan. Dusun Sebau Apo sendiri merupakan salah satu dusun dari 6 dusun yang ada di Desa Bengkawe. Total kepala keluarga yang tinggal di Dusun Sebau Apo sebanyak 100 kepala keluarga dan dengan jumlah penduduk sebanyak 560 jiwa. Meski letaknya dekat dengan kecamatan menjalin namun keberadaan bank di kecamatan menjalin tidak ada, yang ada hanyalah Credit Union (CU). Keberadaan bank baru ditemukan di kecamatan karangan yang jaraknya lumayan jauh jika dibandingkan dengan CU. Sehingga bukan hal yang aneh apabila jarang penduduk di Dusun Apo yang memiliki rekening bank. Dari 100 orang kepala keluarga yang bermukim di dusun sebau apo hanya sekitar ± 30 kepala keluarga yang memiliki rekening di Bank, sementara yang lainnya hanya memiliki rekening di Credit Union (CU) dan sebagian lagi tidak memiliki rekening di lembaga keuangan manapun. Sebagian besar kepala keluarga yang memiliki rekening di bank menabungkan sebagian pendapatannya, umumnya mereka menabungkan 5-10% dari total pendapatan yang diperoleh. Namun sebagian besar kepala keluarga ini tidak menabung dalam jangka waktu setiap bulan, umumnya mereka menabung jika pengeluaran yang dilakukan pada bulan itu

tidak terlalu banyak atau hanya jika ada sisa dari pendapatan mereka. Pada umumnya masyarakat di dusun sebau apo, menyimpan uangnya untuk digunakan kembali pada bulan yang sama hanya sedikit orang yang benar-benar menabung di bank dalam waktu yang lama. Perilaku konsumtif merupakan salah satu hal yang membuat memotivasi masyarakat untuk menghabiskan pendapatannya. Meskipun sebagian besar keluarga yang tinggal di dusun sebau apo adalah keluarga petani namun hal ini tidak menutup perilaku konsumtif di kalangan masyarakat dusun. Hal ini dapat dilihat dari, masyarakat yang setiap hari ada di desa, membeli HP baru. Jika kita lihat sekilas perilaku ini biasa saja, kerna semua orang butuh alat komunikasi. Namun, pada dasarnya HP yang di belinya ini tidak dapat berfungsi sebagai alat komunikasi di dusun sebau apo. Karena meskipun jaraknya dengan kecamatan sangatlah dekat namun di dusun sebau apo tidak mendapat sinyal dari operator seluler. Jadi HP yang dibeli oleh sebagian masyarakat itu sebagian besar hanya berfungsi sebagai hiburan semata, dan hanya digunakan untuk mengikuti trend yang ada.

Minat menabung seseorang sangat mempengaruhi besar kecilnya tabungan seseorang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010).

Kynes (dalam Mankiw, 2006) berpendapat konsumsi akan meningkat apabila pendapatan meningkat, akan tetapi besarnya peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan. Karena tabungan merupakan selisih dari pendapatan maka kynes merumuskan dengan $S = Y - C$. S(tabungan) akan meningkat apabila C(konsumsi) turun dan Y(pendapatan) mengalami Peningkatan.

Ada delapan faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu; selera/keinginan, umur, pendidikan, pekerjaan, keadaan keluarga, kekayaan dan tingkat bunga (suparmoko, 2009). Ahli lain mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi minat menabung, yaitu; kekayaan yang dimiliki, tingkat bunga, sikap berhemat, keadaan perekonomian, distribusi pendapatan, dan dana pensiun (Endro Sariono dkk, 2007).

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu apakah faktor- faktor seperti; kekayaan yang dimiliki, konsumsi, pekerjaan, selera/ keinginan, usia, keadaan keluarga, pendidikan, berjaga-jaga/ berhemat dan tingkat bunga mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Mengacu berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan asosiatif dengan bentuk penelitian studi hubungan. adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang sudah memiliki rekening di bank yang berjumlah sebanyak 30 kepala keluarga. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penelitian yang disebarakan kepada tiap kepala keluarga yang suah memiliki rekening bank di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis faktor eksplanatori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi product momen dan uji t. Dari kesembilan hipotesis yang ada, semuanya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kesembilan hipotesis tersebut yaitu:

1. **H_0** : tidak terdapat hubungan kekayaan yang dimiliki dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **H_a** : terdapat hubungan kekayaan yang dimiliki dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 9,18 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa **H_0** : tidak terdapat hubungan kekayaan yang dimiliki dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **H_a** : terdapat hubungan kekayaan yang dimiliki dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.
2. **H_0** : tidak terdapat hubungan konsumsi dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **H_a** : terdapat hubungan konsumsi dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 4,735 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **H_0** : tidak terdapat hubungan konsumsi dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **H_a** : terdapat hubungan konsumsi dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.
3. **H_0** : tidak terdapat hubungan pekerjaan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **H_a** : terdapat hubungan pekerjaan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 13,24 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **H_0** : tidak terdapat hubungan

pekerjaan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **Ha**: terdapat hubungan pekerjaan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.

4. **Ho** : tidak terdapat hubungan selera/ keinginan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **Ha** : terdapat hubungan selera/keinginan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 10,92 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **Ho** : tidak terdapat hubungan selera/ keinginan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **Ha**: terdapat hubungan selera/keinginan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.
5. **Ho** : tidak terdapat hubungan usia dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **Ha** : terdapat hubungan usia dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 7,505 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **Ho** : tidak terdapat hubungan usia dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **Ha**: terdapat hubungan usia dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.
6. **Ho** : tidak terdapat hubungan keadaan keluarga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **Ha**:terdapat hubungan keadaan keluarga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 6,87 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **Ho** : tidak terdapat hubungan keadaan keluarga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **Ha**: terdapat hubungan keadaan keluarga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.
7. **Ho**: tidak terdapat hubungan pendidikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **Ha** : terdapat hubungan pendidikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawae, kecamatan menjalin,

kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 6,032 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **H₀** : tidak terdapat hubungan pendidikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **H_a**: terdapat hubungan pendidikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.

8. **H₀**: tidak terdapat hubungan berjaga-jaga/berhemat dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **H_a** : terdapat hubungan berjaga-jaga/berhemat dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 9,36 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **H₀** : tidak terdapat hubungan berjaga-jaga/berhemat dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **H_a**: terdapat hubungan berjaga-jaga/berhemat dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.
9. **H₀** : tidak terdapat hubungan tingkat bunga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak. **H_a** : terdapat hubungan tingkat bunga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak. Berdasarkan dari beberapa pengujian korelasi product moment dan uji signifikansi maka diketahui nilai t hitung 6,725 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,048, dengan demikian maka **H₀** : tidak terdapat hubungan tingkat bunga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak ditolak dan **H_a**: terdapat hubungan tingkat bunga dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak diterima.

Analisis Faktor Eksplanatori

Analisis faktor eksplanatori dilakukan dengan lima langkah penelitian untuk memperoleh Hasil penelitian yaitu:

a. Uji Asumsi Analisis Faktor Dengan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO)

Tabel 1
Hasil Analisis Kelayakan Faktor (*KMO* And *Bartlett's Test*)
Pada Minat Menabung Masyarakat

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		0.821
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	157.042
	<i>Degree of freedom</i>	36
	<i>Significant</i>	0.000

Sumber: data olahan SPSS 17

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* yang ada sebesar 0.821 dengan nilai sig. Atau peluang(**p**) 0,000. Dengan begitu nilai yang ada pada tabel 1 nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) >0,5 dan nilai peluang <0,05 sehingga analisis faktor yang dilakukan menunjukkan sampel tersebut layak untuk difaktorkan dan faktornya dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Penjelasan Variabel oleh faktor (peranan faktor)

Tabel 2
***Communalities* (Peranan Faktor)**

Sub Variabel	Initial	Extraction
Kekayaan_Yang_Dimiliki	1.000	0.737
Keinginan	1.000	0.743
Tingkat_Bunga	1.000	0.660
Pekerjaan	1.000	0.832
Berjaga_Jaga	1.000	0.594
Keadaan_Keluarga	1.000	0.817
Usia	1.000	0.512
Pendidikan	1.000	0.768
Konsumsi	1.000	0.600

Sumber: data olahan SPSS 17.

Pada penjelasan di atas bahwa terbentuk dua faktor bersama F1 dan F2. Dalam komunaliti (*Communalities*) faktor yang terbentuk merupakan satu kesatuan, sehingga peranan atau sumbangan masing-masing dimensi atau sub-variabel penyusun terhadap faktor secara bersama yaitu F1 dan F2 seperti pada Tabel 2.

Nilai *initial* mencerminkan peranan atau sumbangan kalau variabel penyusun faktor secara individual membentuk faktor tersebut, sedangkan *extraction* menjelaskan persentase peranan atau sumbangan masing-masing dimensi atau sub-variabel penyusun faktor secara individual terhadap faktor. Dari Tabel 2 diketahui bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah sub-variabel Pekerjaan sebesar 0.832 atau 83,2% dan yang terkecil adalah Usia sebesar 0.512 atau 51,2%.

c. Faktor Yang Mungkin Terbentuk

Tabel 3
Total Variance Explained (Sumbangan Komponen Faktor)

Co mpo nent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums Of Squared Loadings		
	Total	% Of Variance	Cumulative %	Total	% Of Variance	Cumulative %
1	5.173	57.475	57.475	5.173	57.475	57.475
2	1.089	12.101	69.576	1.089	12.101	69.576
3	0.856	9.512	79.088			
4	0.613	6.809	85.897			
5	0.379	4.215	90.112			
6	0.337	3.740	93.852			
7	0.275	3.057	96.909			
8	0.163	1.811	98.720			
9	0.115	1.280	100.000			

Sumber: data olahan SPSS17

Total *variance explained* test. Tabel 3, jumlah faktor bersama yang terbentuk adalah sebanyak variabel penyusunnya atau dimensi. Faktor bersama dengan nilai initial eigenvalue total yang ≥ 1 , merupakan faktor yang mewakili sub-variabel pembentuknya. Sumbangan faktor bersama yang terbentuk dalam analisis dapat dilihat dari nilai Total *variance explained*. Ternyata dari Tabel 3 diketahui bahwa dari sembilan variabel pengukuran atau dimensi terbentuk dua faktor bersama, yaitu faktor bersama satu (F1) dengan persentase variansnya = 57.475 dan faktor bersama dua (F2) dengan persentase varians = 12.101 serta komulatif persentase varians yang terbentuk dari ke-dua faktor bersama adalah sebesar = 69.576 dan sisanya 57.475 terdiri atas sembilan faktor bersama yang masing-masing nilainya dapat dilihat pada Tabel 3. Jadi, jumlah faktor bersama yang mewakili sembilan sub-variabel pengukuran atau dimensi (Kekayaan Yang Dimiliki,Keinginan, Tingkat Bunga, Pekerjaan, Berjaga Jaga, Keadaan Keluarga, Usia, Pendidikan, Konsumsi) ditentukan oleh nilai *initial eigenvalue* total yang ≥ 1 yaitu sebanyak dua buah faktor yaitu F1 dan F2.

d. Factor Loading

Tabel 4
Component Scor Coefisien Matrix^a
(Koefisien Dimensi Penyusun Faktor)

Sub Variabel	Component	
	1	2
Kekayaan_Yang_Dimiliki	0.767	-0.386
Keinginan	0.766	0.395
Tingkat_Bunga	0.773	0.249
Pekerjaan	0.840	-0.356
Berjaga_Jaga	0.762	0.115
Keadaan_Keluarga	0.661	0.616
Usia	0.706	-0.116
Pendidikan	0.875	-0.040
Konsumsi	0.641	-0.434

Sumber: data olehan SPSS 17

Setelah dilakukan penghitungan ternyata ditemukan bahwa koefisien penyusun faktornya yang memiliki nilai di atas 0,5 penyebarannya tidak seimbang faktor yang hendak terbentuk menjadi seperti Kekayaan yang dimiliki: faktor 1 korelasi 0,767 dan faktor 2 korelasi -0,386, Keinginan : faktor 1 korelasi 0,766 dan faktor 2 korelasi 0,395, Tingkat bunga : faktor 1 korelasi 0,773 dan faktor 2 korelasi 0,249, Pekerjaan : faktor 1 korelasi 0,840 dan faktor 2 korelasi -0,365, Berjaga-jaga : faktor 1 korelasi 0,762 dan faktor 2 korelasi 0,115, Keadaan keluarga : faktor 1 korelasi 0,661 dan faktor 2 korelasi 0,616, Usia : faktor 1 korelasi 0,706 dan faktor 2 korelasi -0,116, Pendidikan : faktor 1 korelasi 0,875 dan faktor 2 korelasi -0,040, Konsumsi: faktor 1 korelasi 0,641 dan faktor 2 korelasi -0,434

Agar lebih jelas yang mana yang masuk kelompok faktor 1 dan kelompok faktor 2 dilakukan rotasi komponen penyusun faktor.

Tabel 5
Rotated Component Matrix^a

Sub variabel	Component	
	1	2
Kekayaan_Yang_Dimiliki	0.826	0.234
Keinginan	0.298	0.809
Tingkat_Bunga	0.402	0.706

Pekerjaan	0.860	0.305
Berjaga_Jaga	0.484	0.599
Keadaan_Keluarga	0.071	0.901
Usia	0.599	0.392
Pendidikan	0.673	0.562
Konsumsi	0.766	0.113

Sumber: data olahan SPSS 17

Setelah dilakukan rotasi maka Dari Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa ke sembilan variabel: Kekayaan Yang Dimiliki, Keinginan, Tingkat Bunga, Pekerjaan, Berjaga Jaga, Keadaan Keluarga, Usia, Pendidikan, Konsumsi telah dianalisis dan terbentuk menjadi dua faktor yaitu komponen faktor-1 dan komponen faktor-2 (*Component-1 dan Component-2*). Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa yang tergolong ke dalam faktor-1 atau komponen-1 adalah sub-variabel kekayaan yang dimiliki, pekerjaan, usia, pendidikan dan konsumsi Sedangkan, yang termasuk ke dalam faktor-2 atau komponen-2 adalah sub-variabel keinginan,tingkat bunga, berjaga-jaga, dan keadaan keluarga.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penentuan faktor dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6
Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	.725	.688
2	-.688	.725

Sumber: Data olahan SPSS 17

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa faktor 1 dan faktor 2 memiliki korelasi sebesar 0,725 hal ini menunjukan bahwa korelasi yang terjadi cukup kuat karena berada di atas 0,5 hal ini menunjukan bahwa baik faktor 1 maupun faktor 2 dapat dikatakan tepat untuk merangkum 9 indikator(variabel latent) yang ada dalam penelitian ini.

e. **Faktor Yang Terbentuk**

Faktor yang terbentuk dalam penghitungan diatas terdapat dua faktor yang terbentuk yaitu faktor 1 dan faktor 2 yang terdiri dari Faktor 1 yang terdiri atas Kekayaan yang dimiliki, Pekerjaan,Usia, Pendidikan dan Konsumsi dan Faktor 2 yang terdiri atas Keinginan,Tingkat Bunga, Berjaga-Jaga, Dan Keadaan Keluarga.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang berhasil peneliti kumpulkan diketahui bahwa dari kesembilan faktor yang terbentuk yaitu faktor kekayaan yang dimiliki, pekerjaan, usia, pendidikan, konsumsi, keinginan/minat, tingkat bunga, berjaga-jaga, dan keadaan keluarga. Kesembilan faktor tersebut memiliki hubungan yang kuat dalam

mempengaruhi minat menabung. Namun, dari kesembilan faktor ini Faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo adalah faktor pekerjaan, hal ini menjelaskan bahwa umumnya masyarakat yang menabung di bank adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan di dalam suatu perusahaan sawit dan instansi pemerintah, mereka memiliki rekening bank karena umumnya pekerjaan mereka mengharuskan untuk memiliki rekening bank agar mempermudah pengambilan gaji mereka, selain itu gaji dari pekerjaan mereka yang mereka terima setiap bulan membuat mereka lebih memungkinkan untuk menabungkan uangnya di bank.

Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan analisis faktor adalah faktor usia yang memberikan sumbangan dalam pembentukan faktor sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan dalam menabung masyarakat di dusun sebau apo, desa bengkawe, kecamatan menjalin, kabupaten landak tidak terlalu memperhatikan faktor usia tetapi lebih memperhatikan faktor pekerjaan dalam mempengaruhi minat menabung sehingga faktor pekerjaan menjadi lebih dominan dalam mempengaruhi minat menabung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor Kekayaan yang dimiliki berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara kekayaan yang dimiliki dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 9,18 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kekayaan yang dimiliki turut mempengaruhi minat menabung dari masyarakat. Faktor Konsumsi berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara konsumsi dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 4,735 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,60 atau sekitar 60% meski pengaruhnya terhadap minat menabung tidak terlalu tinggi namun tetap memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo. Hal ini membuktikan bahwa dalam menabung masyarakat mempertimbangkan sisi konsumsi mereka. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menentukan minat menabung. Pekerjaan yang layak dan peraturan dari tempat bekerja membuat masyarakat lebih terbiasa berurusan dengan bank. Dari temuan peneliti di lapangan pekerjaan memberikan sumbangan yang cukup besar dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara pekerjaan dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 13,24 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil yaitu sebesar 0,832 atau setara dengan 83,2% dari 30 responden yang menjawab. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di Dusun Sebau Apo.

Dalam penelitian ini faktor keinginan berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara keinginan dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 10,92 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,743 atau 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan membuat memberikan dorongan yang cukup signifikan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat. Dalam penelitian ini faktor usia memberikan sumbangan pengaruh dari hasil uji hipotesis yang dilakukan

diperoleh hasil yang signifikan antara usia dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 7,505 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,512 atau 51,2%. Angka ini bisa dikatakan terbilang kecil namun cukup bisa mempengaruhi minat menabung dari masyarakat di Dusun Sebau Apo. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak terlalu mempertimbangkan faktor umur dalam menabung. Faktor keadaan keluarga memberikan sumbangan yang besar terhadap minat menabung. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara keadaan keluarga dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 6,87 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,817 atau setara 81,7% menyatakan bahwa keadaan keluarga mempengaruhi minat menabung mereka. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat menabung untuk memperbaiki kesejahteraannya di masa yang datang.

Berdasarkan dari hasil temuan yang ditemukan faktor pendidikan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara pendidikan dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 6,032 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,768 atau sekitar 76,8%, hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di Dusun Sebau Apo. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan, pengetahuan, dan pembiasaan sejak kecil dalam menabung akan memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat menabung mereka. Faktor berjaga-jaga berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara faktor berjaga-jaga dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 9,36 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,594 atau 59,4% hal ini menunjukkan bahwa faktor berjaga-jaga juga turut mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung khususnya di Dusun Sebau Apo. Meskipun nilainya tidak signifikan pekerjaan, keadaan keluarga dan pendidikan namun faktor ini tetap memberikan pengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Tingkat bunga berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan antara tingkat bunga dengan minat menabung nilai t hitung sebesar 6,725 setelah dilakukan penghitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor maka diperoleh hasil sebesar 0,66 atau setara 66%, dalam hal ini dapat diketahui bahwa tingkat bunga memberikan sumbangan yang cukup besar namun pengaruhnya tidak signifikan pekerjaan, keadaan keluarga dan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat bunga kurang terlalu diperhatikan oleh masyarakat di Dusun Sebau Apo dalam mempengaruhi minat menabung mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di Dusun Sebau Apo, Desa Bengkawe, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak berdasarkan penghitungan analisis faktor menggunakan SPSS 17 adalah pekerjaan yang

memiliki peranan dalam mempengaruhi minat menabung sebesar 0.832, keadaan keluarga memberikan sumbangan sebesar 0,817, pendidikan memberikan pengaruh sebesar 0,768, keinginan/selera memberikan sumbangan sebesar 0,743, kekayaan yang dimiliki memberikan pengaruh sebesar 0,737, tingkat bunga turut memberikan sumbangan sebesar 0,66, konsumsi memberikan pengaruh sebesar 0,60, faktor berjaga-jaga turut berperan dalam mempengaruhi minat menabung sebesar 0,594 dan faktor usia memberikan sumbangan pembentuk faktor yang mempengaruhi minat menabung sebesar 0,512. Berdasarkan temuan di atas diketahui bahwa faktor-faktor seperti faktor berjaga-jaga dan faktor usia memberikan pengaruh yang tidak begitu besar dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di Dusun Sebau Apo, Desa Bengkawe, Kecamatan Menjalin, Kabupaten Landak jika dibandingkan dengan ketujuh faktor lainnya. Hal ini dikarenakan faktor berjaga-jaga dan faktor usia hanya memberikan pengaruh rata-rata sebesar 0,5. Nilai ini tergolong rendah dibandingkan ketujuh faktor lainnya yang memiliki nilai di atas 0,5 dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat. Faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat di dusun sebau apo adalah pekerjaan. Hal ini dikarenakan bahwa akhir-akhir ini banyak instansi dan perusahaan yang mengharuskan seluruh karyawannya memiliki rekening di bank guna memudahkan dalam proses pengambilan gaji.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) penelitian ini sebaiknya juga mencakup masyarakat yang menabung di rumah, (2) untuk mengukur faktor yang mempengaruhi minat menabung sebaiknya tidak hanya menggunakan angket tetapi disertai dengan wawancara dengan warga yang diteliti, (3) bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Endro Sariono, Selamat Subekti, dkk. (2007), *Manusia dan Perilaku Ekonomi*. Bekasi: Ganeca Exact.
- Mankiw N.G, (2006). *Makroekonomi*. (Terjemahan: Fitria Liza,& Imam Nurmawan). Jakarta : penerbit Erlangga.
- Suparmoko, (2009). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Todaro, Michael. P., Stheppen C. Smith (2007). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Terjemahan: Haris Munandar) Jakarta: Penerbit Erlangga.